
ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Vanni Husin

email: kanadecutez@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *nature of industry*, *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *rationalization* dan *capability* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sudah *go public* sebelum tahun 2015 dan mempunyai data yang lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Di sisi lain, variabel *financial stability* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara itu, *external pressure*, *rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

KATA KUNCI: *nature of industry*, *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *rationalization*, *capability* dan *fraudulent financial statement*.

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan hal yang akan kita temui di mana saja dan kapan saja. Fokus utama bisnis yaitu mencari keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan antara pelaku usaha bisnis. Setiap perusahaan bersaing secara ketat agar dapat mengikuti perkembangan perekonomian. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan setiap perusahaan melakukan peningkatan daya saing dengan cara menciptakan bermacam-macam inovasi, meningkatkan kegiatan operasional serta meningkatkan kinerja keuangan.

Kebutuhan yang mendasar bagi investor dan juga calon investor dalam mengambil keputusan adalah dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Investor maupun calon investor membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, akurat serta terpercaya untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga hasil

yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Penyajian laporan keuangan harus relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) dengan demikian perusahaan membutuhkan auditor independen untuk keandalan dan integritas laporan keuangan. Namun tak jarang pula terdapat kecurangan dalam laporan keuangan. Banyak faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan yaitu *opportunity* (kesempatan), *pressure* (tekanan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan).

Tindakan *fraud* dilakukan karena adanya peluang. Peluang merupakan pintu masuk bagi seseorang untuk melakukan tindakan ilegal. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal perusahaan, kurangnya pengawasan, serta adanya jabatan yang strategis di perusahaan sehingga dapat melakukan segala sesuatu dengan leluasa di perusahaan.

Tekanan juga menjadi salah satu penyebab *fraud*. Setiap pelaku yang hendak melakukan tindakan *fraud* mungkin mendapatkan tekanan, baik dari luar maupun dalam perusahaan. Alasannya dapat berupa kondisi finansial, tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan, atau kebiasaan yang buruk. Biasanya yang paling sering terjadi karena kondisi finansial yang mengharuskan seseorang melakukan tindakan ilegal dengan memanipulasi keuangan di perusahaan.

Beberapa orang mungkin menganggap tindakan *fraud* sebagai sesuatu yang sudah wajar dilakukan dikarenakan rekan lainnya juga melakukan hal yang serupa dan tidak menerima sanksi, atau mendapatkan sanksi namun tidak sebanding dengan apa yang telah dimanipulasi. Oleh karena itu, tindakan rasionalisasi ini hanya akan menjadi pemakluman terhadap *fraud* yang telah terjadi dikarenakan dilakukan secara terus-menerus. Di Indonesia, sanksi yang diberikan terhadap pelaku *fraud* terasa tidak sebanding dengan apa yang telah diperbuat. Oleh karena itu, hal tersebut tidak akan memberikan rasa jera atau takut terhadap pelaku maupun calon pelaku.

Tindakan *fraud* tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Tentunya seseorang pasti mempunyai kemampuan atau kelebihan dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk mengelabui sistem pengendalian internal agar semua terlihat legal. Artinya banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila bukan seseorang dengan *capability* khusus yang melakukannya dalam perusahaan.

Itulah hebatnya kemampuan seseorang yang bisa memanipulasi laporan sehingga terlihat baik-baik saja tanpa ada yang curiga.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, manajemen memerlukan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, maupun untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Selain memperoleh laba yang tinggi, perusahaan juga mempertimbangkan bagaimana cara mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Cerminan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Tindakan *fraud* yang dilakukan terhadap laporan keuangan, tentunya akan merugikan perusahaan dan para pengguna laporan keuangan seperti investor maupun calon investor, kreditor, dan pihak lainnya. Menurut Louwers, et al. (2018: 126): Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang secara sengaja membuat kesalahan penyajian materi dengan tujuan membujuk seseorang untuk mempercayai kebohongan atas tindakannya sehingga menyebabkan kerugian atau kerusakan. Di sisi lain, menurut Van Vlasselaer et al. (2015 :3): *Fraud* yaitu sesuatu yang jarang terjadi, atau kejahatan yang dipertimbangkan dengan baik dan hati-hati.

Laporan keuangan (*financial statement*) pada umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Setiap perusahaan beroperasi dengan industri yang berbeda sehingga memerlukan pemahaman yang berbeda. Pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah investor dan kreditor dalam rangka pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang dibuat oleh akuntan dilihat dari seluruh kegiatan operasi perusahaan yang biasanya dibuat setiap akhir tahun.

Dalam proses pembuatan laporan keuangan tidak terlepas dari pengaruh manajemen seperti halnya mengenai metode pencatatan atau hal lain yang harus dilakukan. Laporan keuangan hanyalah sebuah angka bila tidak terdapat catatan atas laporan keuangan. Pada dasarnya, perusahaan publik maupun tertutup akan membuat catatan atas laporan keuangan untuk menjelaskan angka dari pos-pos yang ada di laporan keuangan. Menurut Mardiasmo (2012: 27): “Sebuah laporan keuangan harus

memenuhi unsur andal, mudah dipahami, relevan, dan laporan tersebut dapat dimengerti oleh orang yang berkepentingan.”

Terdapat teori yang dapat mendorong terjadinya *fraud* yaitu *fraud triangle* yang terdiri dari *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, kemudian model ini dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menjadi *fraud diamond*. *Fraud diamond* meliputi beberapa faktor seperti *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, dan satu faktor baru yaitu *capability*. Keseluruhan teori *fraud diamond* ini merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam rangka meningkatkan kemampuan mendeteksi atau mencegah terjadinya *fraud*.

Angka-angka yang tertulis di dalam laporan keuangan dapat dimanipulasi oleh seseorang. Angka tersebut tidak merepresentasikan angka yang sesungguhnya sehingga dapat merugikan banyak pihak. Hal ini dapat terjadi karena adanya peluang yang terbuka bagi pelaku dan dimanfaatkannya untuk melancarkan aksinya. Lemahnya pengendalian internal yang dapat mencegah atau mendeteksi adanya perilaku yang mengarah pada *fraud*, minim pengawasan, kurangnya tuntutan terhadap pelaku *fraud*, dan juga lemahnya budaya etis membuka peluang bagi pelaku *fraud*. Dengan dasar dari SAS No. 99, (Skousen, et. al., 2015) yang berpendapat bahwa peluang kecurangan pada laporan keuangan terdapat tiga jenis yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

Nature of industry adalah risiko perusahaan dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan jauh ke depan. Hal tersebut dapat menjadi peluang karena transaksi dengan relasi tidak dilakukan dalam ketentuan normal, kemudian aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya didasarkan pada estimasi sehingga hasil akhir melibatkan pertimbangan subjektif. Variabel *ineffective monitoring* yaitu keadaan dimana suatu lembaga tidak memiliki unit pengawas yang memadai untuk memantau kinerja suatu perusahaan. Variabel *organizational structure* yang berarti struktur organisasi yang terlalu kompleks sehingga sulit menentukan kepentingan individu dalam pengendalian dalam entitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Pasaribu (2018) dan Fatmawati (2017) yang menyatakan bahwa *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Terdapat beberapa upaya untuk mendeteksi atau mencegah tindakan *fraud* yaitu salah satunya lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian yaitu suasana kerja

yang diciptakan oleh manajemen untuk dipatuhi seluruh karyawan sebagai contoh keteladanan dalam sikap dari manajemen atas. Selanjutnya adanya komunikasi intens dari pimpinan ke bawahan mengenai sikap dan perilaku yang sebaiknya harus tetap dijaga seperti kejujuran dan etos kerja. Struktur organisasi yang jelas juga berperan penting dalam mengurangi *fraud* jika siapapun yang ada di dalam organisasi paham tentang tanggung jawabnya.

Faktor yang menjadi pendorong munculnya tindakan *fraud* dikarenakan *pressure* terdapat beberapa motif seperti kondisi finansial seseorang, gaya hidup, serta tekanan dari pihak lain. Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 terdapat empat jenis kondisi umum yang menjadi sebab tekanan dapat mengakibatkan kecurangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), tekanan dari luar (*external pressure*), *personal financial need*. Yang pertama *financial stability* merupakan suatu keadaan yang mengharuskan perusahaan untuk menyatakan kondisi finansial dalam kondisi stabil. Terdapat beberapa kondisi yang memicu tekanan finansial seperti ketamakan, kondisi dimana individu merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan.

Tekanan yang didapat dari hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan seperti yang terjadi pada pimpinan dan bawahan yang mempunyai posisi sebagai manajer. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang puasnya manajer terhadap gaji atau bonus yang diberikan pimpinan atas kinerjanya dalam perusahaan, sehingga menimbulkan niat manajer untuk melakukan penggelapan atau pencurian aset. Laporan keuangan yang di *mark-up* akan merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor maupun calon investor. Oleh karena itu, sebagai calon investor harus kritis dan mempelajari terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan agar tidak dirugikan kelak. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2012) dan Utama (2018) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Rasionalisasi merupakan tindakannya dalam menemukan pembenaran atas suatu hal yang mungkin bersifat kejahatan, namun dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan tindakan tersebut. Rasionalisasi dapat membuat pelaku mempunyai *mindset* bahwa melakukan kecurangan bukan tindakan yang ilegal, melainkan hal yang sudah biasa terjadi. Menurut Zimbelman et al. (2014: 43): Rasionalisasi yaitu pewajaran

tindakan penipuan sebagai sesuatu yang dapat diterima. Jadi rasionalisasi merupakan pembenaran bagi diri sendiri atas tindakan tidak etis atau ilegal yang dilakukannya pada laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan untuk kepentingan diri sendiri seperti memperoleh kekayaan dengan atau tanpa bantuan pihak yang lain.

Perusahaan yang melakukan kecurangan akan sering mengganti auditor dikarenakan manajemen perusahaan akan berusaha mengurangi dan menghapus jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor terdahulu. Oleh karena itu, rasionalisasi memang sulit untuk dideteksi karena kita tidak mungkin bisa membaca pikiran pelaku penipuan, namun bukan berarti tidak bisa. Auditor yang akan berusaha untuk menemukan bukti satu per satu. Hal ini didukung oleh penelitian Putriasih (2016) dan Oktarigusta (2017) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Dalam perusahaan, seorang individu dengan *capability* yang dapat melakukan tindakan *fraud* dapat dikategorikan menjadi beberapa yaitu individu yang mempunyai posisi atau jabatan yang agak tinggi sehingga membuka jalannya untuk melakukan *fraud*. Selain itu, individu yang cukup memiliki pemahaman mengenai kelemahan pengendalian internal dan memanfaatkan posisinya untuk keuntungan sendiri. Dalam perusahaan, biasanya sering terjadi perubahan susunan Direksi karena pada masa ini akan terjadi *stress period* dimana kondisi perusahaan yang tidak stabil. Perubahan susunan Direksi ini terkadang melibatkan unsur kepentingan politik di dalamnya. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dikarenakan harus beradaptasi dengan Direksi baru dan pastinya akan muncul peraturan baru atau peraturan yang diubah. Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif dari *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.

H2 : Terdapat pengaruh positif dari *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

H3 : Terdapat pengaruh positif dari *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.

H4 : Terdapat pengaruh positif dari *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*.

H5 : Terdapat pengaruh positif dari *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*.

H6 : Terdapat pengaruh positif dari *capability* terhadap *fraudulent financial statement*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan menggunakan enam variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total populasi sebanyak 45 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diambil dari *website* resmi *www.idx.co.id*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan Tabel 1 yang menunjukkan analisis statistik deskriptif variabel yang diuji dengan sampel sebanyak 20 perusahaan sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nature of Industry	100	-.5217	.6705	.005678	.1439018
External Pressure	100	.0750	1.9474	.524993	.2524469
Financial Stability	100	-.8370	4.8561	.072504	.6029014
Financial Target	100	-.6594	1.8517	-.003691	.2217279
Rationalization	100	-.6580	1.6259	-.076526	.2015536
F-score	100	-9.2578	10.7509	.068359	2.1974219
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Berikut disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.535	.267		2.003	.049		
	Nature of Industry	-2.504	.602	-.347	-4.160	.000	.977	1.024
	Capablity	.081	.295	.025	.274	.785	.832	1.202
	Rationalization	-.187	1.877	-.016	-.100	.921	.264	3.785
	Financial Target	3.779	1.799	.345	2.101	.039	.253	3.960
	External Pressure	-.802	.439	-.174	-1.827	.071	.747	1.338
	Financial Stability	.463	.151	.268	3.057	.003	.884	1.132

a. Dependent Variable: F-score
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Dari hasil regresi dapat dibuat persamaan regresi linear berganda secara matematis sebagai berikut:

$$Y = 0,535 - 2,504X_1 - 0,802X_2 + 0,463X_3 + 3,779X_4 - 0,187X_5 + 0,081X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = *Fraudulent Financial Statement*
- a = Konstanta Regresi
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Nilai Koefisien Regresi
- e = *Error*
- X₁ = *Nature of Industry*
- X₂ = *External Pressure*
- X₃ = *Financial Stability*
- X₄ = *Financial Target*
- X₅ = *Rationalization*
- X₆ = *Capability*

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut ini hasil *output* nilai koefisien regresi dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.407	.8356654	1.887

a. Predictors: (Constant), Financial Stability, Nature of Industry, Capability, External Pressure, Rationalization, Financial Target

b. Dependent Variable: F-score

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS 22 pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) yaitu bernilai positif sebesar 0,669 atau 67 persen artinya hubungan antara variabel tersebut sebesar 67 persen. Koefisien yang bernilai positif artinya hubungan antara variabel tersebut searah atau sejalan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,407 atau 41 persen artinya variabel *nature of industry, external pressure, financial stability, financial target, rationalization dan capability* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *fraudulent financial statement* sebesar 41 persen dan sisanya sebesar 59 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

TABEL 4
UJI F (UJI KELAYAKAN MODEL)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.931	6	7.655	10.962	.000 ^b
	Residual	56.565	81	.698		
	Total	102.496	87			

a. Dependent Variable: F-score

b. Predictors: (Constant), Financial Stability, Nature of Industry, Capability, External Pressure, Rationalization, Financial Target

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} *nature of industry* sebesar -4,160 dan t_{tabel} sebesar 1,975 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-4,160 < 1,975$). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pasaribu (2018) dan Fatmawati (2017) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, namun sejalan dengan penelitian Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} *external pressure* yaitu sebesar -1,827 dan t_{tabel} sebesar 1,975 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-1,827 < 1,975$). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pasaribu (2018) dan Fatmawati (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} *financial stability* sebesar 3,057 dan t_{tabel} sebesar 1,975 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($3,057 > 1,975$). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisya (2016) dan Utama (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} *financial target* sebesar 2,101 dan t_{tabel} sebesar 1,975 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,101 > 1,975$). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan

dengan penelitian Santoso (2019) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} *rationalization* sebesar -0,100 dan t_{tabel} sebesar 1,975 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-0,100 < 1,975$). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05 ($0,921 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putriasih (2016) dan Oktarigusta (2017) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} *capability* yaitu sebesar 0,274 dan t_{tabel} sebesar 1,975 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($0,274 < 1,975$). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05 ($0,274 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putriasih (2016) dan Devy (2017) yang menyatakan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Di sisi lain, *financial stability* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara itu, *external pressure*, *rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien determinasi variabel *nature of industry*, *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *rationalization* dan *capability* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *fraudulent financial statement* sebesar 41 persen dan sisanya sebesar 59 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan menambah variabel penelitian atau menggunakan sektor lain, serta memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih rinci dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmaranti Y. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 1, hal. 72-89.
- Devy, et al. 2017. "Pengaruh Frequent Number of CEO's, Pergantian Direksi Perusahaan dan *External Pressure* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang *Listing* di BEI Periode 2012-2016)." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No. 2.
- Fatmawati, E., dan Sari, R. P. 2017. "Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2, hal. 1-18.
- Oktarigusta, L. 2017. "Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Terjadinya *Financial Statement Fraud* di Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)." *Jurnal Daya Saing. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19, No. 2, hal. 93-108.
- Pasaribu, R. B., dan Kharisma, A. 2018. "*Fraud* Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle*." *JRAK*, Vol. 14, No. 1, hal. 85-102.
- Putriasih, K. Herawati, Ni Ny. T. & Wahyuni, M. A. 2016. "Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Akuntansi Program SI*, Vol. 6, No. 3.
- Santoso, S. H. 2019. "Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 2, hal. 173-199.
- Triyanto, Dedik N. 2019. "*Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach*". *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol. 2, No. 2, hal. 26-36.
- Utama, I. G., Ramantha, I. W., dan Badera, I. N. 2018. "Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangle* Sebagai Prediktor *Fraudulent Financial Reporting*." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, hal. 251-278.
- Zimbelman, Mark F, et al. 2014. *Akuntansi Forensik: Forensic Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.